



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID

## Strategi Pembelajaran Kooperatif dapat Meningkatkan Karakter Gotong Royong Anak Sekolah Dasar

Milah Akmaliah, Tita Hasanah, M. Zainal Arifin

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sahid, Bogor  
E-mail: [milahakmaliah2@gmail.com](mailto:milahakmaliah2@gmail.com), [tita\\_h@inmais.ac.id](mailto:tita_h@inmais.ac.id)

---

### **Abstract**

*This thesis aims to find out the improvement of mutual cooperation character of SDN Warung Saptu students through cooperative learning strategies that are expected to improve the character of mutual cooperation. The research method used was classroom action research (CAR). This method is carried out with several stages, namely planning, action, observation, and reflection. These stages are cycles that occur repeatedly and are carried out with the same steps. Data collection methods used were interviews, questionnaires, and observation. The results showed that the application of cooperative learning strategies can improve the character of mutual cooperation. This can be seen from the increasing results of the questionnaire each cycle. The increase of each cycle is cycle 1, the average value of students reached 79% with enough categories, increased in cycle 2 to 82% with high categories and increased again in cycle 3 to 92% with a very high category.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Strategies, Character Education and Mutual Cooperation Character.*

### **Abstrak**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter gotong royong peserta didik SDN Warung Saptu melalui strategi pembelajaran kooperatif yang diduga dapat meningkatkan karakter gotong royong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan karakter gotong royong. Hal itu terlihat dari meningkatnya hasil kuesioner setiap siklus. Peningkatan dari setiap siklus tersebut yaitu siklus 1 nilai rata-rata peserta didik mencapai 79% dengan kategori cukup meningkat pada siklus 2 menjadi 82% dengan kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 92% dengan kategori sangat tinggi.

**Kata kunci :** Strategi Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Karakter dan Karakter Gotong royong.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang efektif untuk membangun kesadaran agar mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Secara nasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut dasar hukum di atas dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan warga negaranya tidak hanya cerdas dengan ilmu tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2017) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bogor menurun. Pada tahun 2016 IPM kota Bogor sebesar 68,32 menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 73,65. Data yang menunjukkan menurunnya IPM Bogor menjadi sorotan penting

karena hal itu menunjukkan bahwa ada masalah dalam kota ini, salah satu permasalahan saat ini adalah krisis moral.

Menurut Lickona (2015), ada 10 tanda-tanda degradasi moral yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa, beberapa diantaranya adalah: tindakan curang, ketidaktoleran, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, serta adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama sehingga mementingkan ego (individualis) dan terkikisnya karakter gotong royong di masyarakat.

Sebenarnya individualisme mulai muncul pada tahun 1960 dan 1970-an. Di tahun 1960-an, masyarakat secara umum melihat sebuah perubahan yang mengarah ke sikap "individualisme". Sikap tersebut ditunjukkan dengan penghargaan tinggi, penghormatan, dan kewenangan yang lebih bersifat individu, termasuk subjektivitas dan rasa memiliki terhadap diri secara individu. Hal tersebut menekankan bahwa hak-hak memiliki nilai yang melebihi dari tanggung jawab, dan kebebasan lebih menjadi pilihan dibandingkan dengan komitmen. Masuk ke tahun 1970-an individualisme semakin memiliki standar yang tinggi terhadap kebebasan masing-masing individu dan juga terhadap nilai-nilai yang berlaku pada masing-masing individu.

Semakin membudayanya sifat individualisme ini perlahan mengikis nilai-nilai warisan budaya bangsa khususnya karakter gotong royong. Kenyataan bahwa karakter gotong royong menurun ditegaskan dalam data presentasi profil kebudayaan yang diambil pada bulan

November tahun 2016 yang menunjukkan adanya penurunan karakter gotong royong di masyarakat. Merosotnya karakter dan nilai moral bangsa saat ini yang menimbulkan kegelisahan segenap bangsa Indonesia.

Disinyalir karakter gotong royong menurun karena meningkatnya indeks pembangunan teknologi dan komunikasi (IP-TIK). Menurut BPS (2017) bahwa indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) Indonesia tahun 2016 sebesar 4,34 meningkat dibanding tahun 2015 yang hanya sebesar 3,88. Dari 176 negara, Indonesia mengalami peningkatan dari rangking 114 pada tahun 2015 menjadi peringkat 111 pada tahun 2016. Indonesia termasuk dalam 10 besar *most dynamic country* untuk kenaikan nilai IP-TIK dari 3,88 pada tahun 2015 menjadi 4,34 pada tahun 2016 (*International Telecommunication Union, dalam Measuring Information Society Report 2017*). IP-TIK level provinsi rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. IP-TIK provinsi 2016 dikelompokkan menjadi 4 kategori berdasarkan kuartil nilai IP-TIK, yaitu tinggi:  $IP-TIK \geq 4,49$ , sedang:  $3,97 \leq IP-TIK < 4,49$ , rendah:  $3,61 \leq IP-TIK < 3,97$ , dan sangat rendah:  $IP-TIK < 3,61$ . Dan IP-TIK kategori tinggi pada tahun 2016 ditempati oleh 9 Provinsi, salah satunya Provinsi Jawa Barat yang mana Kabupaten Bogor merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat.

Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan teknologi dan semakin mudahnya mengakses informasi tanpa batas yang kemudian tidak diiringi dengan pengawasan atau batasan dalam

mengakses situs tertentu yang bertolak belakang dengan nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga banyak perilaku negatif yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa ataupun kalangan lainnya, hal itu menunjukkan adanya kerapuhan karakter yang parah. Faktor lain adalah tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Padahal pada dasarnya setiap manusia memiliki karakter sesuai fitrahnya, tetapi kemudian dalam kehidupannya memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pendidikan dan pengasuhan sejak usia dini. Karena pendidikan karakter berperan besar dalam melestarikan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh sebab itu pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini dan berkelanjutan.

Menurut Kemendiknas ada 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini beberapa diantaranya yaitu jujur, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang diwujudkan dengan gotong royong. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan dilakukan.

Berdasarkan teori karakter, maka implementasi pendidikan karakter sangatlah penting untuk

dilaksanakan dalam rangka pembinaan generasi penerus bangsa. Setiap pendidikan karakter diperlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk saling membantu dan bergotong royong, pembiasaan untuk berperilaku jujur, toleransi, malu berbuat salah, malu berbuat curang, malu jika bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor dan malu tidak peduli sosial.

Peneladanan dan pembiasaan sebagai upaya pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut menurut Lickona (2015), bahwa mengajarkan nilai-nilai kerjasama, membangun komunitas di dalam kelas, mengajarkan keterampilan dasar kehidupan, memperbaiki pencapaian akademik, menawarkan alternatif dalam pencatatan dan dapat mengontrol efek negatif dari sifat individualis.

Salah satu strategi pembelajaran yang menunjang karakter gotong royong adalah strategi kooperatif. Strategi kooperatif ini dalam kegiatan pembelajaran dapat mewujudkan nilai-nilai kerjasama tersebut. Di dalam strategi kooperatif peserta didik akan dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang dengan begitu peserta didik dituntut untuk bisa bekerjasama, saling melengkapi, dan memiliki rasa senasib. Sehingga dapat terbangun karakter gotong royong antar peserta didik.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Upaya Peningkatan Karakter Gotong Royong melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk

Peserta Didik Kelas IV di SDN Warung Saptu.

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang berifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul”. Bagi setiap peneliti hipotesis merupakan perkiraan hasil yang akan didapat dalam sebuah permasalahan penelitian yang diusulkan sampai data untuk kesimpulan penelitian didapatkan.

Menurut Sugiyono (2015), bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis yang akan dihasilkan adalah bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif meningkatkan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Kelas IV di SDN Warung Saptu. Penerapan strategi kooperatif dalam pembelajaran dirasa dapat berpengaruh terhadap karakter gotong royong peserta didik kelas IV di SDN Warung Saptu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Untuk mengetahui presentase peningkatan sikap gotong royong peserta didik dari kondisi awal sampai kondisi akhir dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP).

Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warung Saptu. Penelitian dilakukan di SDN Warung Saptu karena siswa di sana masih kurang dalam gotong royong khususnya di kelas IV. Informasi ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SDN Warung Saptu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di kelas IV-b dengan jumlah peserta didik 22 orang namun karena saat peneliti melakukan penelitian 2 orang peserta didik berturut-turut tidak masuk, maka penelitian dilakukan di kelas IV-b dengan jumlah peserta didik hanya 20 orang. Awalnya penelitian direncanakan dalam 2 siklus namun karena hasil penelitian belum sesuai dengan yang diharapkan maka dilanjutkan pada satu siklus berikutnya sehingga menjadi tiga siklus. Sebelum siklus 1 peneliti melakukan prasiklus pada tanggal 18 Oktober 2018 untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2018, siklus 2 dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2018, siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 24 dan 27 Oktober 2018. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan prasiklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Tiga siklus terdiri dari empat tahap penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Prasiklus**

Pada Prasiklus peneliti mendapatkan data awal karakter gotong royong peserta didik dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IIIb, hasil wawancara menunjukkan masih rendahnya karakter gotong royong yang dimiliki peserta didik yang tercermin dalam kebiasaan peserta didik sehari-hari seperti kurangnya peduli sosial, tidak semua peserta didik melaksanakan jadwal piket.

### **2. Siklus 1**

Tidak semua peserta didik rukun dengan temannya terlihat pada saat jam istirahat ada peserta didik yang berkelahi dengan temannya. Tidak semua peserta didik bersikap tolong menolong serta bekerja sama, hal itu terlihat pada saat ada peserta didik yang terluka karena terjatuh saat bermain dengan temannya, peserta didik yang lainnya membiarkan dan tidak peduli bahkan mereka menertawakan kejadian tersebut, selain itu terlihat pada saat piket tidak semua peserta bekerja sama melaksanakan piket.

### **3. Siklus 2**

Tidak semua peserta didik rukun dengan temannya terlihat masih ada peserta didik yang suka mengejek temannya hanya karena tidak mau satu kelompok. Tidak semua peserta didik bersikap tolong menolong serta bekerja sama, hal itu terlihat pada saat peserta didik mendapatkan tugas kelompok, tidak semua kelompok bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya, masih ada kelompok yang bekerja masing-masing.

### **4. Siklus 3**

Peserta didik terlihat rukun dengan temannya hal itu terlihat pada saat peneliti memberikan games, semua

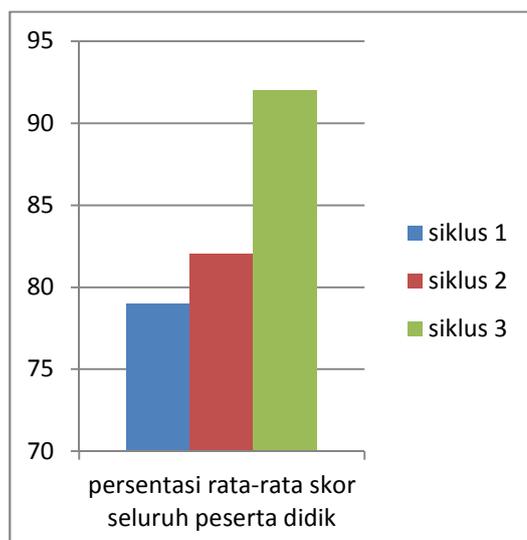
peserta didik saling berbagi dengan temannya. Peserta didik berbagi pengetahuan dengan temannya hal itu terlihat mereka berdiskusi dengan baik saat peneliti memberikan tugas kelompok pada masing-masing kelompok.

Peningkatan karakter gotong royong dari siklus 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Peningkatan Karakter Gotong royong**

	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata skor keseluruhan peserta didik	55	57,1	65,9	73,8
Persentase rata-rata skor seluruh peserta didik (kategori)	69,5 % (cukup)	79 % (cukup)	82 % (tinggi)	92 % (sangat tinggi)

Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari setiap siklus yaitu siklus 1 nilai rata-rata peserta didik mencapai 79% dengan kategori cukup meningkat pada siklus 2 menjadi 82% dengan kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 92% dengan kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas peningkatan dari setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.4 Grafik peningkatan karakter gotong royong siklus 1, 2 dan 3**

Grafik diatas menjelaskan peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 7% dari 75% menjadi 82%. Siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan 10% dari nilai rata-rata 82% menjadi 92%.

## SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung selama 3 siklus. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang menunjang karakter gotong royong dalam kegiatan pembelajaran dapat mewujudkan nilai-nilai kerjasama. Di dalam strategi kooperatif peserta didik akan dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang dengan begitu peserta didik dituntut untuk bisa bekerjasama, saling melengkapi, dan memiliki rasa senasib. Sehingga dapat terbangun karakter gotong royong antar peserta didik di SDN Warung Saptu
2. Penerapan strategi kooperatif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan karakter gotong royong peserta didik. Peningkatan karakter gotong royong tersebut dapat diketahui melalui hasil peningkatan presentasi jumlah peserta didik yang memiliki karakter gotong royong minimal cukup. Hasil dari melaksanakan siklus 1 nilai rata-rata peserta didik mencapai 79% dengan kategori cukup meningkat pada siklus 2 menjadi 82% dengan kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 92% dengan kategori sangat tinggi. Artinya hasil penelitian ini sudah mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu karakter gotong royong peserta

didik mencapai kategori sangat tinggi.

kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Afifuddin. 2011. Perencanaan Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arifin Zaenal. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara, Komariah Aan. 2012. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Gunawan Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Hariyanto, Samani M. 2017. Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Referensi
- Lickona Thomas. 2015. *Educating For Character* "Mendidik untuk Membentuk Karakter". Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tahfiz Mushaf. 2017. Al-Qur'an Hafalan Metode 5 Jam Hafal 1 Halaman. Bandung: Cordoba
- Priansa Donni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia
- Sanjaya W. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,

Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

### B. Jurnal

- Apsari. 2017. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong". *Skripsi* Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung. Lampung. h. 54. Tidak diterbitkan
- Asmaran. 2014. "Kontribusi Ilmu Tasawuf dalam Pembangunan Karakter Bangsa". *Jurnal* Pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Banjarmasin. h. 10. Tidak diterbitkan
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan untuk pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam educating for character)". *Jurnal*. Pada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Jakarta. h. 272. Tidak diterbitkan
- Dharma Surya. 2018. "Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya" *Jurnal Edukasi*. h. 1. Tidak diterbitkan
- Djamari. 2016. "Penanaman Sikap Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Kronggen Grobogan". *Tesis* Pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Surakarta. Surakarta. h. 15. Tidak diterbitkan
- Gunawan A P. 2014. "Pengaruh Aktivitas Belajar dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

- Kelas VII SMP Negeri 3 Bangli Tahun Pelajaran 2013/2014”.*Skripsi* Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar.Bali. h. 23. Tidak diterbitkan
- Mulyani Aprilia. 2016. “Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo”.*Jurnal pendidikan*. Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Univesitas Negeri Surabaya. Surabaya. h. 321. Tidak diterbitkan
- Mulyani D. 2015. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD N Sendangadi 1 Mlati”.*Skripsi* Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Tidak diterbitkan
- Siregar. 2016. “Pendidikan Anak dalam Islam”. *Jurnal* Pada FTIK, IAIN Padang Sidempuan. Padang: h. 17. Tidak diterbitkan
- Widayati Ani. 2008. “Penelitian Tindakan Kelas”. *Jurnal Pendidikan*. h. 92. Tidak diterbitkan
- Zulkapadri. 2014. “Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak”. *Jurnal pendidikan*. Medan. h. 112. Tidak diterbitkan
- Setiawan O. 2016. “Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Siswa Kelas II di SDN Nanggulan”.*Skripsi* Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta: Tidak diterbitkan

#### D. Internet

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. “Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota”. Diambil dari: <https://www.bps.go.id>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2017. “Indeks Pembangunan Teknoogi dan Komunikasi Indonesia Tahun 2016 Sebesar 4,34 pada Skala 0-10”. Diambil dari: [https://www.bps.go.id/pressrelease.html?Brp\\_page=3](https://www.bps.go.id/pressrelease.html?Brp_page=3)
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. “Indeks Pembangunan Teknologi dan Komunikasi menurut Provinsi”. Diambil dari: <http://lokadata.beritagar.id>
- Nasroen M. 2014. “Gotong Royong”. Diambil dari: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gotong\\_royong](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gotong_royong).

#### C. Skripsi